

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada data tentang variabel kompetensi profesional guru (X_1), keteladanan guru (X_2) dan akhlak siswa (Y) yaitu persepsi siswa kelas IX pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 Hulu Sungai Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket yang disebar pada responden, yaitu persepsi siswa tentang variabel kompetensi profesional guru (X_1), keteladanan guru (X_2) dan akhlak siswa (Y) kelas IX pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 Hulu Sungai Tengah melalui google form yang disebar untuk memenuhi sampel penelitian ini.

Pengolahan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan secara manual seperti memberi bobot masing-masing jawaban dalam tabel excel dari hasil kuesioner/ angket pada google form. Pengolahan tahap kedua penyajian serta mencakup analisis data dengan menggunakan program komputer SPSS 22 x86 for Windows.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan adalah data dari setiap variabel penelitian yang disebar pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel: kompetensi profesional guru (X_1), keteladanan guru (X_2), dan akhlak siswa (Y) dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

1. MTSN 2 HST

Tabel 4.A.1
Deskripsi Data Penelitian MTSN 2 HST

Deskripsi	Kompetensi Profesional (X_1)	Keteladanan Guru (X_2)	Akhlak Siswa (Y)
Jumlah Responden (N)	78	78	78
Gugur	0	0	0
Rata-Rata (Mean)	86,7	83,5	83,9
Nilai Tengah (Median)	86,8	84,9	82,9
Nilai Sering Muncul	80,3	86,5	100
Standar Deviasi	6,4	9,81	10,1
Variansi	40,5	96,16	102
Jangkauan (Range)	26,3	39,58	35,5
Minimum	74	60,42	64,5
Maksimum	100	100	100
Jumlah (Σ)	6759	6516	6541

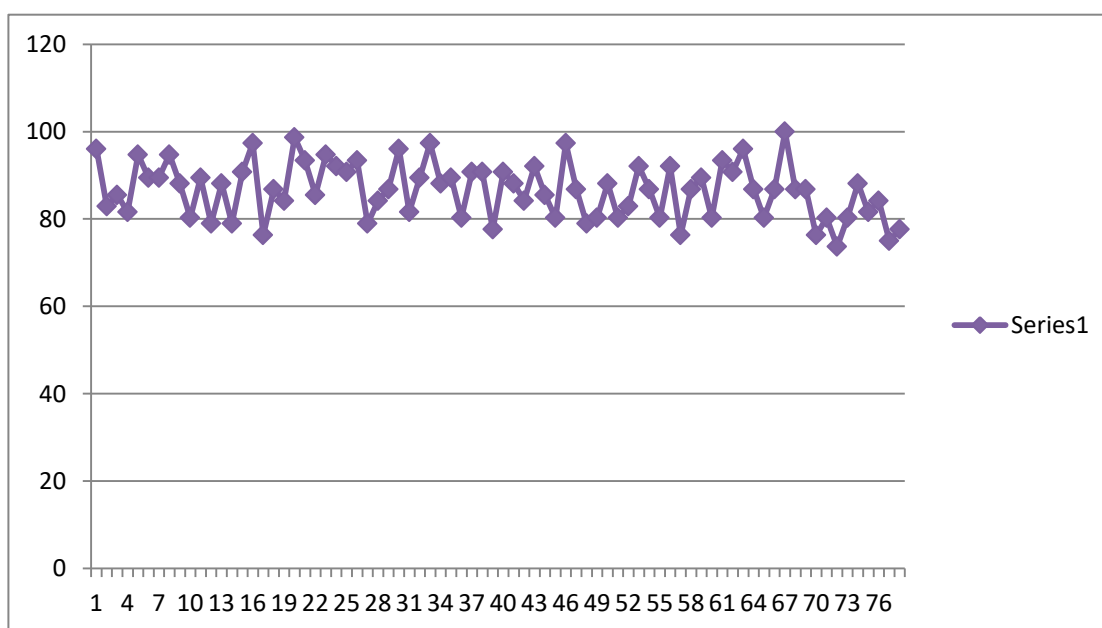
a. Kompetensi Profesional (X_1)

Berdasarkan tabel 4.A.1 kompetensi profesional guru yang dilambangkan dengan (X_1) diukur dengan menyebarkan angket kepada siswa. Jawaban yang diberikan siswa dengan sampel sebanyak 78 orang yang terdiri dari 19 butir berupa persepsi tentang kompetensi profesional guru ini memiliki nilai minimum 74 dan nilai maksimum 100. Berdasarkan perhitungan tentang distribusi data diperoleh nilai rata-rata 86,7, nilai tengah 86,8, dan nilai yang sering muncul 80,3 dan simpangan baku 6,4.

Pada perhitungan kompetensi profesional guru diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data ini normal. Untuk lebih jelas dan detail tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.A.1.a dan diagram data pada gambar 4.1.

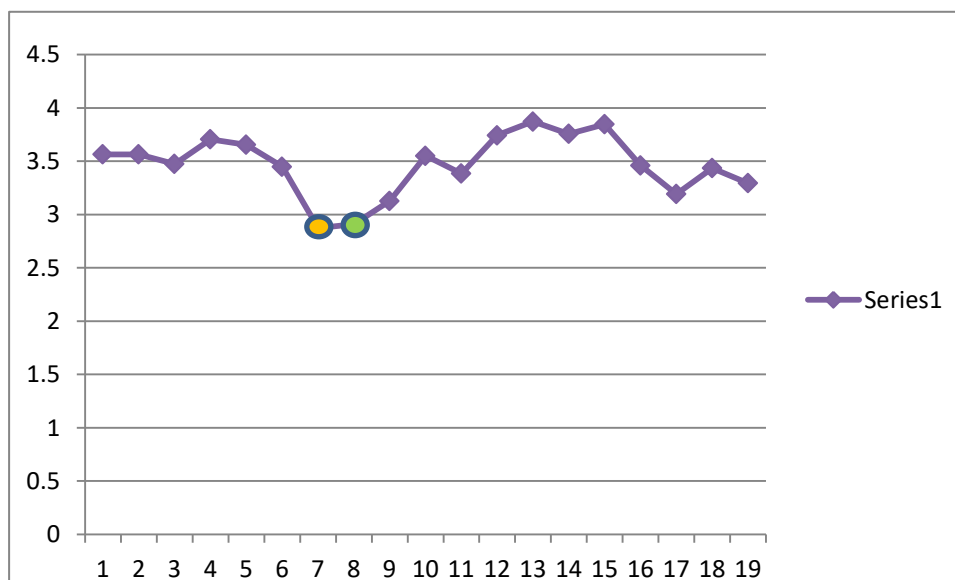
Tabel 4.A.1.a
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Profesional (X_1)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	57	73,08
2	61 – 80	Baik	21	26,92
3	41 – 60	Cukup	0	0
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			78	100%



Gambar 4.1 : Diagram Kompetensi Profesional (X_1)

Pada Tabel 4.A.1.a dan Gambar 4.1 menjelaskan tentang variabel kompetensi profesional yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 73,08 % (57 responden) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat baik, 26,92% (21 responden) menyatakan baik dan 0% yang berpendapat cukup maupun kurang.



Gambar 4.2 : Diagram Kompetensi Profesional (X_1) Ditinjau dari Sub. Variabel – Indikator

Pada Gambar 4.2 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, proses, penilaian dan pemberian layanan menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru baik, hanya dalam hal sub variabel proses pembelajaran pada indikator penyampaian apersepsi dan penggunaan metode masuk kategori cukup dengan nilai rata-rata secara berturut-turut 2,87 dan 2,91.

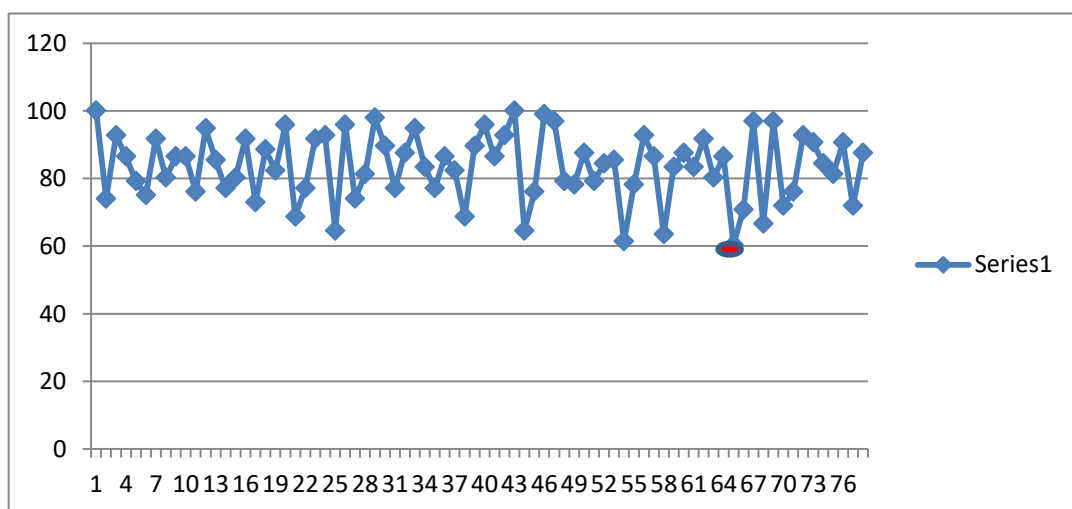
b. Keteladanan Guru (X_2)

Dari variabel keteladanan guru dikumpulkan melalui instrumen berbentuk angket. Jumlah butir angket sebanyak 24 butir angket yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan kepada 78 responden yang terdiri dari para siswa yang merupakan sampel penelitian.

Data penelitian pada Tabel 4.A.1 menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban siswa untuk variabel keteladanan guru menyebar dari skor minimum 60,42 sampai skor maksimum 100. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata 83,5 nilai tengah 84,9; dan angka yang sering muncul 86,5; dan simpangan baku 9,81. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Tampilan data ini menggambarkan bahwa skor variabel keteladanan guru cenderung berdistribusi normal. Gambaran yang lebih jelas tentang distribusi frekuensi skor Keteladanan Guru ini dapat dilihat pada Tabel 4.A.1.b dan diagram pada gambar 4.3

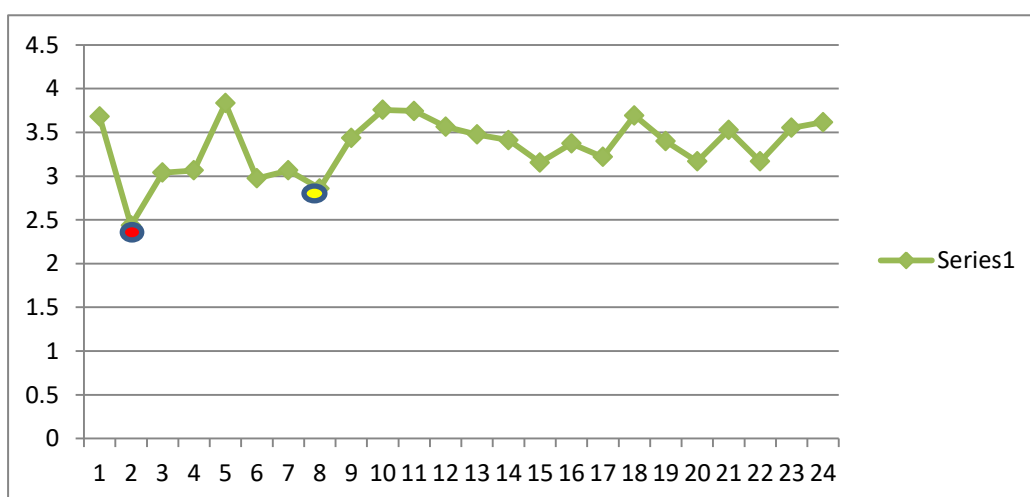
Tabel 4.A.1.b
Distribusi Frekuensi Data Variabel Keteladanan Guru (X_2)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	48	61,54
2	61 – 80	Baik	29	37,18
3	41 – 60	Cukup	1	1,28
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			78	100%



Gambar 4.3 : Diagram Keteladanan Guru (X_2)

Pada Tabel 4.A.1.b dan Gambar 4.3 menjelaskan tentang variabel keteladanan guru yang terdiri dari 24 indikator yang menunjukkan 61,54 % (48 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 37,18 % (29 responden) menyatakan baik dan hanya 1,28 % (1 Responden) yang berpendapat cukup.

Gambar 4.4 : Diagram Keteladanan Guru (X_2) Ditinjau dari Sub. Variabel – Indikator

Pada Gambar 4.4 menjelaskan dari 24 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari berbahasa santun – sopan, memiliki perhatian pada siswa, berpenampilan simpatik, bertindak jujur – adil pada siswa, menguasai diri dan berperilaku disiplin menunjukkan tingkat keteladanan guru baik, hanya ada dua hal dalam sub variabel berbahasa santun-sopan pada indikator tidak menghardik/marah kepada siswa saat melanggar peraturan dengan nilai rata-rata 2,44 dan sub variabel memiliki perhatian dan kesenangan pada siswa pada

indikator tidak menghindar ketika ditegur siswa dengan nilai rata-rata 2,86 masuk kategori cukup.

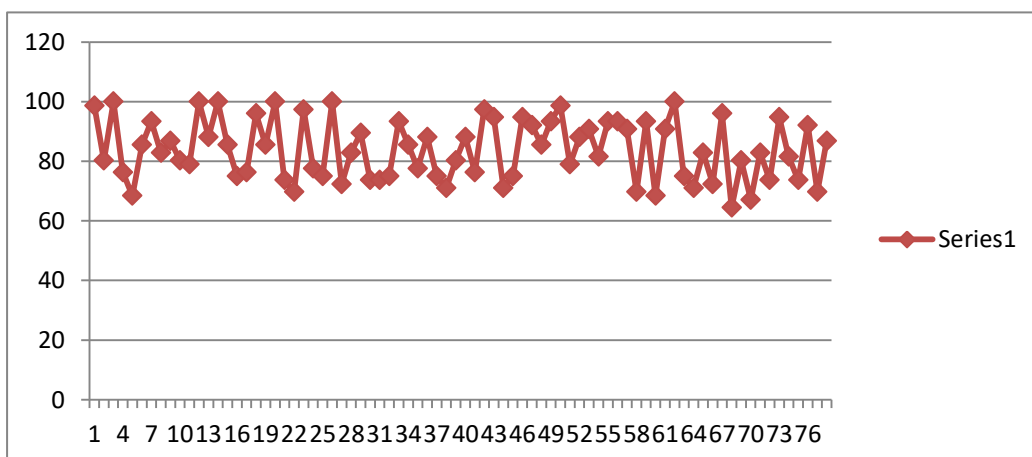
c. Akhlak Siswa (Y)

Data untuk variabel akhlak siswa diambil dari kuesioner yang diberikan kepada 78 orang siswa dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 19 butir. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh skor minimum 64,5; dan skor maksimum 100. Distribusi skor tersebut menunjukkan nilai rata-rata 83,9; nilai tengah 82,9; dan nilai yang sering muncul adalah 100; dan simpangan baku 10,1.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa akhlak siswa cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi akhlak siswa dapat dilihat pada pada Tabel 4.A.1.c dan histogram gambar 4.5

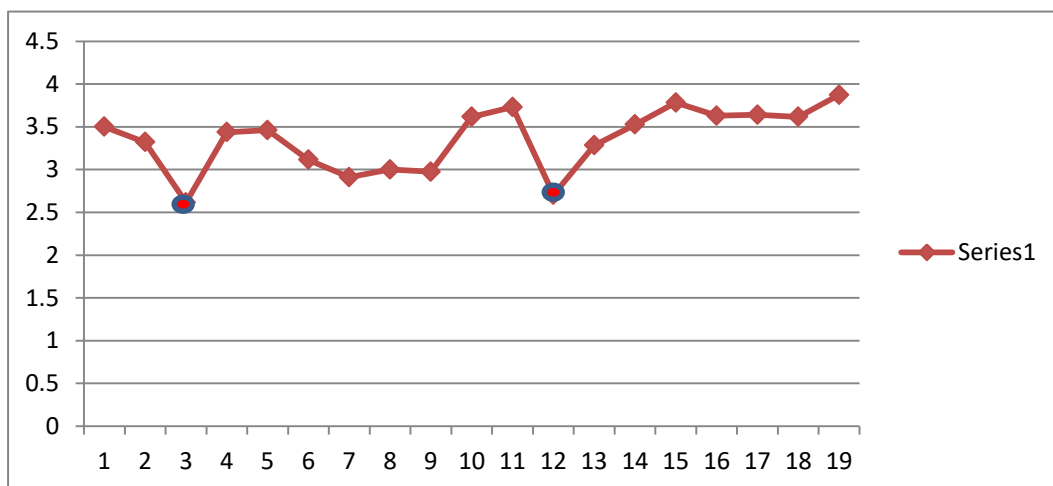
Tabel 4.A.1.c
Distribusi Frekuensi Data Variabel Akhlak Siswa (Y)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	44	56,41
2	61 – 80	Baik	34	43,59
3	41 – 60	Cukup	0	0
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			78	100%



Gambar 4.5 : Diagram Akhlak Siswa (Y)

Pada Tabel 4.A.1.c dan Gambar 4.5 menjelaskan tentang variabel akhlak siswa yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 56,41 % (44 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 43,59 % (34 responden) menyatakan baik dan tidak ada responden yang berpendapat cukup ataupun kurang.



Gambar 4.6 : Diagram Akhlak Siswa (Y) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.6 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari amanah, benar dalam ucapan – perbuatan, adil, menjaga kesucian diri, berani, sabar dan kasih sayang menunjukkan tingkat akhlak siswa baik, hanya ada dua hal dalam sub variabel amanah pada indikator siswa tidak dendam pada guru/teman dengan nilai rata-rata 2,62 dan sub variabel berani pada indikator mau mengkritik guru/karyawan dan

teman apabila melakukan perbuatan keliru dengan nilai rata-rata 2,71 masuk kategori cukup.

2. MTSN 4 HST

Tabel 4.A.2
Deskripsi Data Penelitian MTSN 4 HST

Deskripsi	Kompetensi Profesional (X_1)	Keteladanan Guru (X_2)	Akhlak Siswa (Y)
Jumlah Responden (N)	61	61	61
Gugur	0	0	0
Rata-Rata (Mean)	87	84,8	84,56
Nilai Tengah (Median)	86,8	85,4	86,84
Nilai Sering Muncul	100	100	100
Standar Deviasi	8,9	11,9	11,65
Variansi	79,7	142,8	135,61
Jangkauan (Range)	36,8	43,8	42,11
Minimum	63,2	56,3	57,89
Maksimum	100	100	100
Jumlah (Σ)	5305	5170	5158

a. Kompetensi Profesional (X_1)

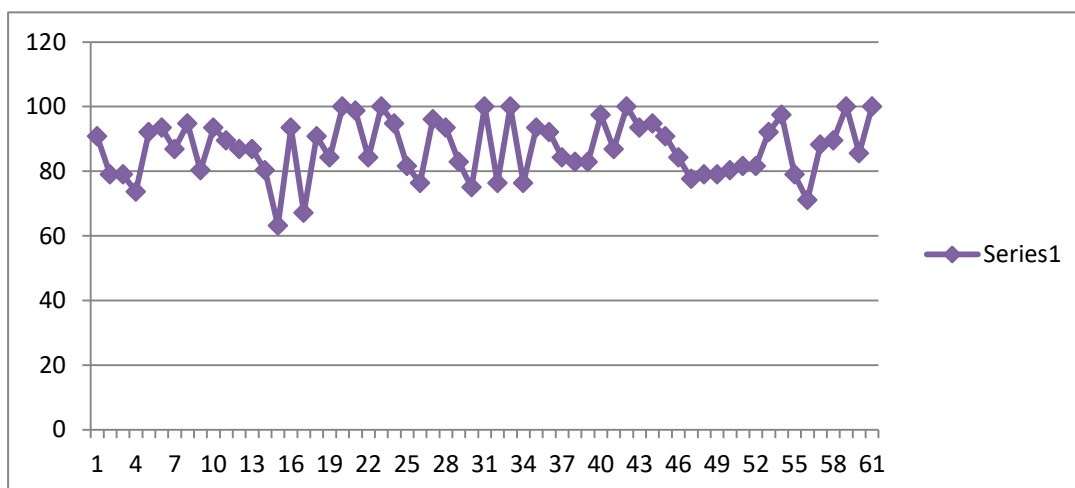
Berdasarkan tabel 4.A.2 kompetensi profesional guru yang dilambangkan dengan (X_1) diukur dengan menyebarkan angket kepada siswa. Jawaban yang diberikan siswa dengan sampel sebanyak 61 orang yang terdiri dari 19 butir berupa persepsi tentang kompetensi profesional guru ini memiliki nilai minimum 63 dan nilai maksimum 100. Berdasarkan perhitungan tentang distribusi data diperoleh nilai rata-rata 87 nilai tengah 86,8, dan nilai yang sering muncul 100 dan simpangan baku 8,9.

Pada perhitungan tentang kompetensi profesional guru diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan

bahwa distribusi data ini normal. Untuk lebih jelas dan detail tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.A.2.a dan diagram data pada gambar 4.7.

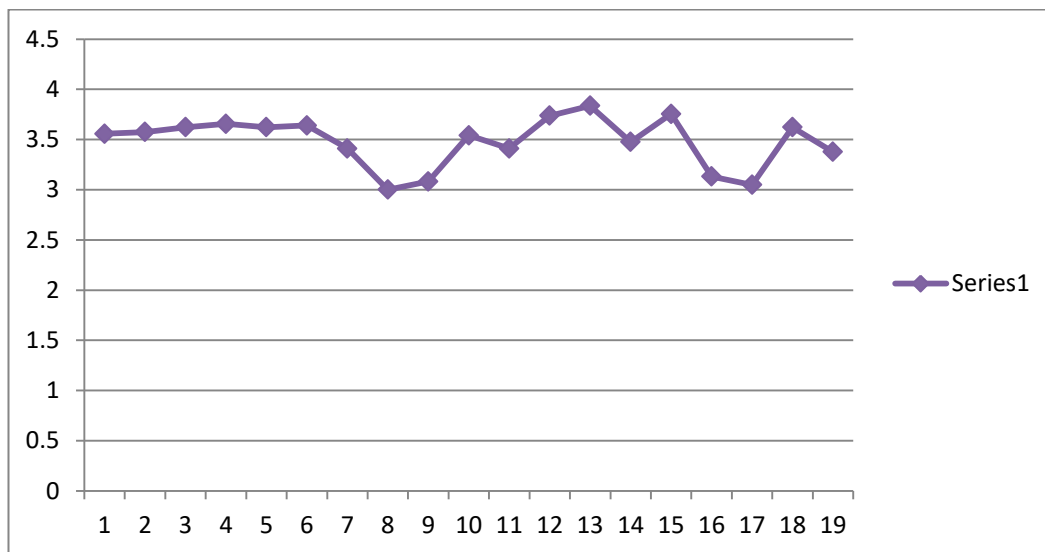
Tabel 4.A.2.a
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Profesional (X_1)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	44	72,13
2	61 – 80	Baik	17	27,87
3	41 – 60	Cukup	0	0
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.7 : Diagram Kompetensi Profesional (X_1)

Pada Tabel 4.A.2.a dan Gambar 4.7 menjelaskan tentang variabel kompetensi profesional yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 72,13 % (44 responden) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat baik, 27,87 % (17 responden) menyatakan baik dan tidak ada responden yang menyatakan cukup atau kurang.



Gambar 4.8 : Diagram Kompetensi Profesional (X_1) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.8 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, proses, penilaian dan pemberian layanan menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru semuanya baik.

b. Keteladanan Guru (X_2)

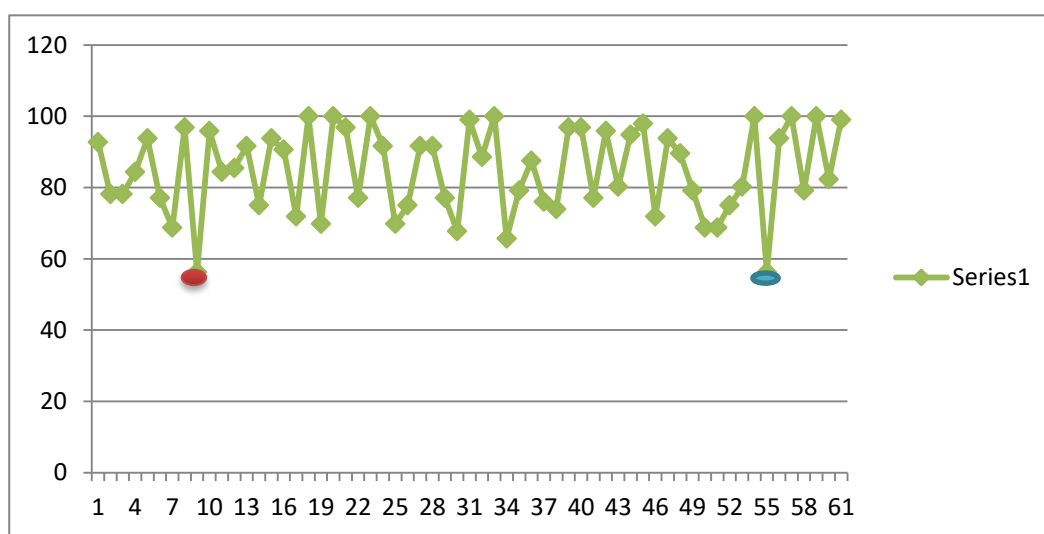
Data variabel keteladanan guru dikumpulkan melalui instrumen berbentuk angket. Jumlah butir angket sebanyak 24 butir yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan kepada 61 responden yang terdiri dari para siswa yang merupakan sampel penelitian.

Data penelitian pada Tabel 4.A.2 menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban siswa untuk variabel keteladanan guru menyebar dari skor minimum 56,3 sampai skor maksimum 100. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata 84,8; nilai tengah 85,4; dan angka yang sering muncul 100; dan simpangan baku 11,9. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh

berbeda. Tampilan data ini menggambarkan bahwa skor variabel Keteladanan Guru cenderung berdistribusi normal. Gambaran yang lebih jelas tentang distribusi frekuensi skor Keteladanan Guru ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.b dan diagram pada gambar 4.9

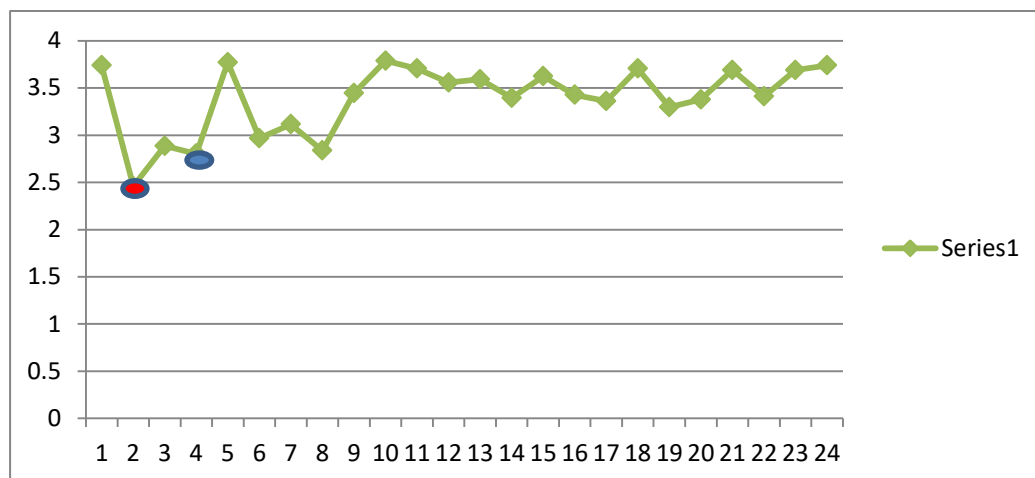
Tabel 4.A.2.b
Distribusi Frekuensi Data Variabel Keteladanan Guru (X_2)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	34	55,74
2	61 – 80	Baik	25	40,98
3	41 – 60	Cukup	2	3,28
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.9 : Diagram Keteladanan Guru (X_2)

Pada Tabel 4.A.2.b dan Gambar 4.9 menjelaskan tentang variabel keteladanan guru yang terdiri dari 24 indikator yang menunjukkan 55,74 % (34 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 40,98 % (25 responden) menyatakan baik dan hanya 3,28 % (2 responden) yang berpendapat cukup.



Gambar 4.10 : Diagram Keteladanan Guru (X_2) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.10 menjelaskan dari 24 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari berbahasa santun – sopan, memiliki perhatian pada siswa, berpenampilan simpatik, bertindak jujur – adil pada siswa, menguasai diri dan berperilaku disiplin menunjukkan tingkat keteladanan guru baik, hanya ada dalam sub variabel berbahasa santun-sopan pada indikator tidak menghardik/ marah kepada siswa saat melanggar peraturan dan pada indikator tidak memakai bahasa yang merendahkan pribadi siswa dengan nilai rata-rata secara berturut-turut 2,46, 2,80 masuk kategori cukup.

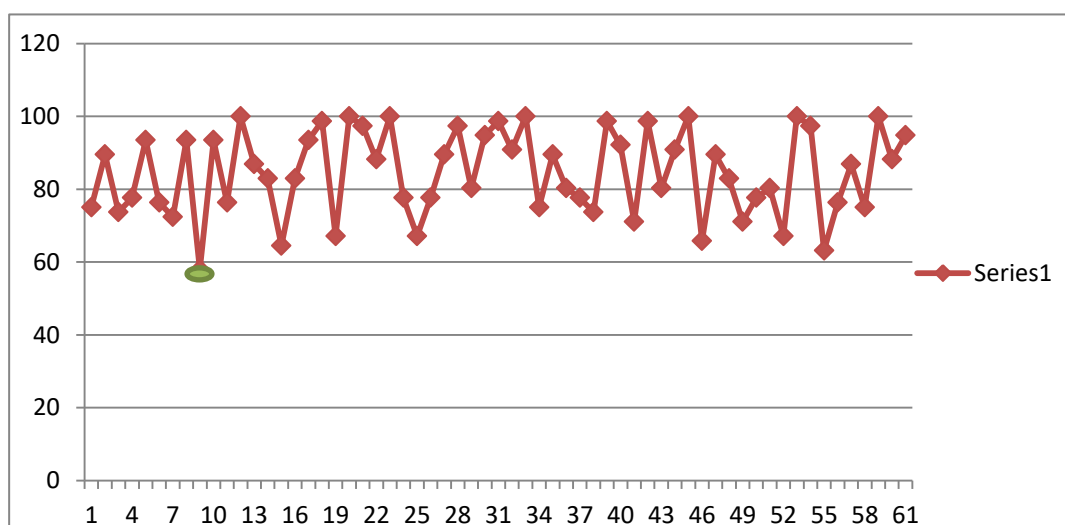
c. Akhlak Siswa (Y)

Data untuk variabel akhlak siswa diambil dari kuesioner yang diberikan kepada 61 orang siswa dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 19 butir. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh skor minimum 57,89; dan skor maksimum 100. Distribusi skor tersebut menunjukkan nilai rata-rata 84,56; nilai tengah 86,87; dan nilai yang sering muncul adalah 100; dan simpangan baku 11,65.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa akhlak siswa cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi akhlak siswa dapat dilihat pada pada Tabel 4.A.2.c dan histogram gambar 4.11

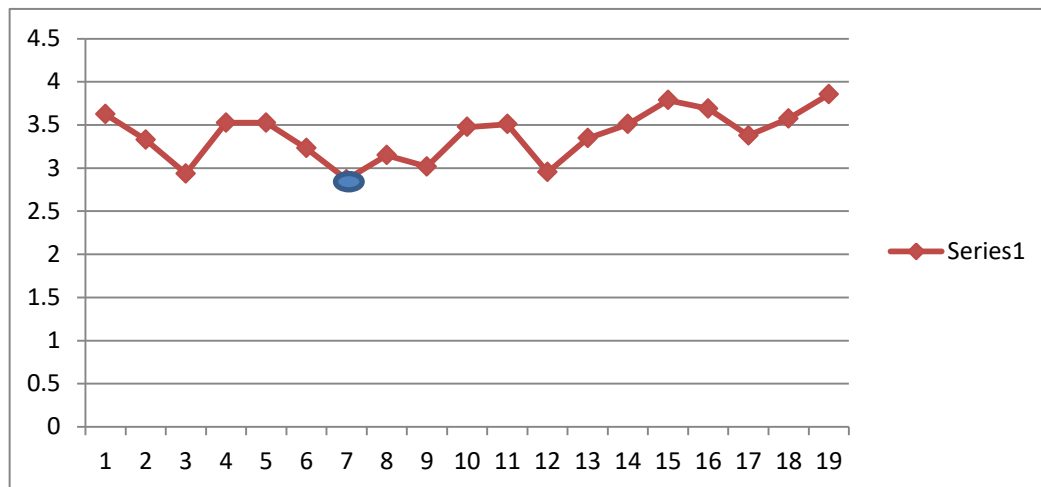
Tabel 4.A.2.c
Distribusi Frekuensi Data Variabel Akhlak Siswa (Y)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	34	55,74
2	61 – 80	Baik	26	42,62
3	41 – 60	Cukup	1	1,64
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 - 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.11 : Diagram Akhlak Siswa (Y)

Pada Tabel 4.A.2.c dan Gambar 4.11 menjelaskan tentang variabel akhlak siswa yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 55,74 % (34 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 42,62 % (26 responden) menyatakan baik dan hanya 1,64 % (1 responden) yang menyatakan cukup.



Gambar 4.12 : Diagram Akhlak Siswa (Y) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.12 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari amanah, benar dalam ucapan – perbuatan, adil, menjaga kesucian diri, berani, sabar dan kasih sayang menunjukkan tingkat akhlak siswa baik, hanya ada dalam sub variabel benar dalam ucapan dan perbuatan pada indikator berkata dengan lemah lembut dengan nilai rata-rata 2,87 masuk kategori cukup.

3. MTSN 9 HST

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian MTSN 9 HST

Deskripsi	Kompetensi Profesional (X ₁)	Keteladanan Guru (X ₂)	Akhlak Siswa (Y)
Jumlah Responden (N)	61	61	61
Gugur	0	0	0
Rata-Rata (Mean)	82,55	81,6	82,6
Nilai Tengah (Median)	84,21	84,38	84,21
Nilai Sering Muncul	85,53	97,92	88,16
Standar Deviasi	10	13	11,7
Variansi	98,04	171,8	136,9
Jangkauan (Range)	42,11	46,88	47,4
Minimum	57,89	53,13	52,63

Maksimum	100	100	100
Jumlah (Σ)	5036	4979	5039

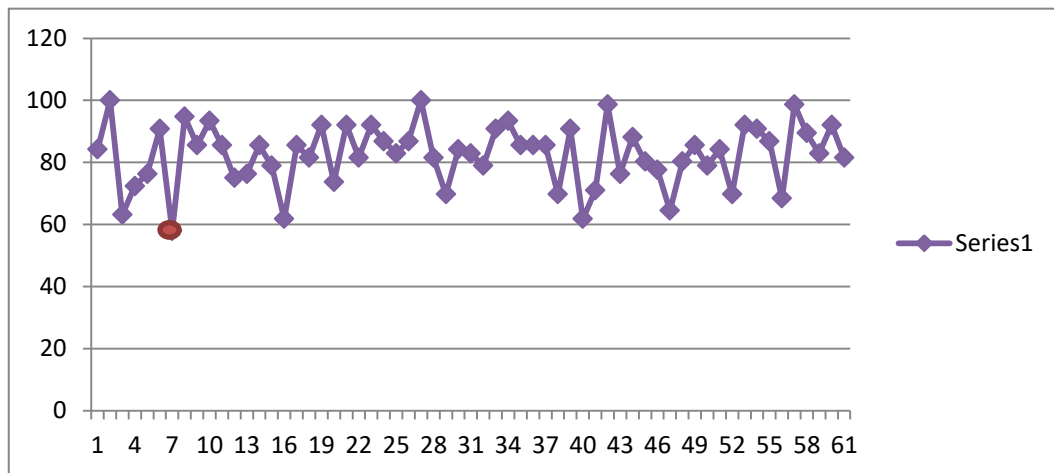
a. Kompetensi Profesional (X_1)

Berdasarkan tabel 4.A.3 kompetensi profesional guru yang dilambangkan dengan (X_1) diukur dengan menyebarkan angket kepada siswa. Jawaban yang diberikan siswa dengan sampel sebanyak 61 orang yang terdiri dari 19 butir berupa persepsi tentang kompetensi profesional guru ini memiliki nilai minimum 57,89 dan nilai maksimum 100. Berdasarkan perhitungan tentang distribusi data diperoleh nilai rata-rata 82,55 nilai tengah 84,21, dan nilai yang sering muncul 85,53 dan simpangan baku 10.

Pada perhitungan tentang kompetensi profesional guru diketahui bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data ini normal. Untuk lebih jelas dan detail tentang distribusi data berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi pada tabel 4.A.3.a dan diagram data pada gambar 4.13.

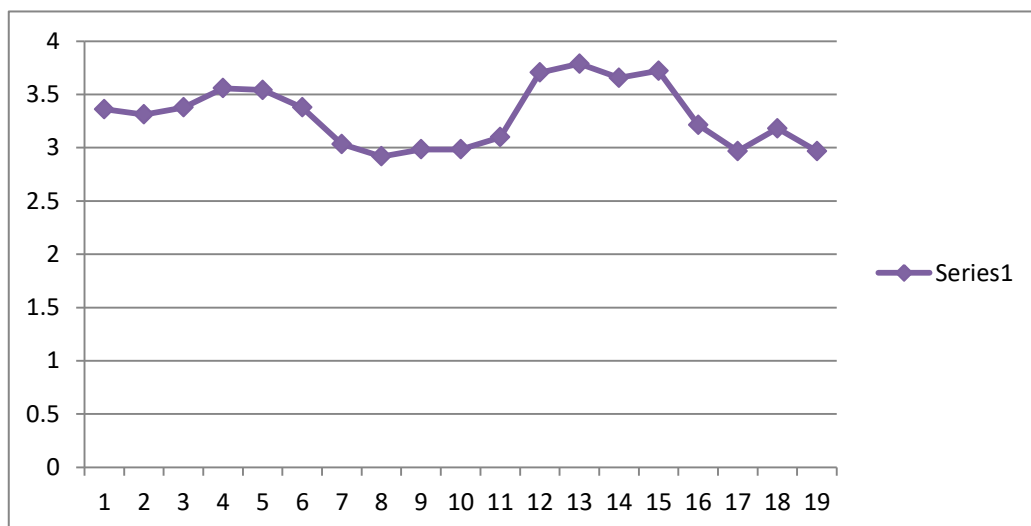
Tabel 4.A.3.a
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kompetensi Profesional (X_1)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	39	63,93
2	61 – 80	Baik	21	34,33
3	41 – 60	Cukup	1	1,64
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.13: Diagram Kompetensi Profesional (X₁)

Pada Tabel 4.A.3.a dan Gambar 4.13 menjelaskan tentang variabel kompetensi profesional yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 63,93 % (39 responden) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru sangat baik, 34,33 % (21 responden) menyatakan baik dan hanya 1,64 % (1 responden) yang menyatakan cukup.



Gambar 4.14 : Diagram Kompetensi Profesional (X₁) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.14 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, proses, penilaian dan pemberian layanan menunjukkan tingkat kompetensi profesional guru semuanya baik.

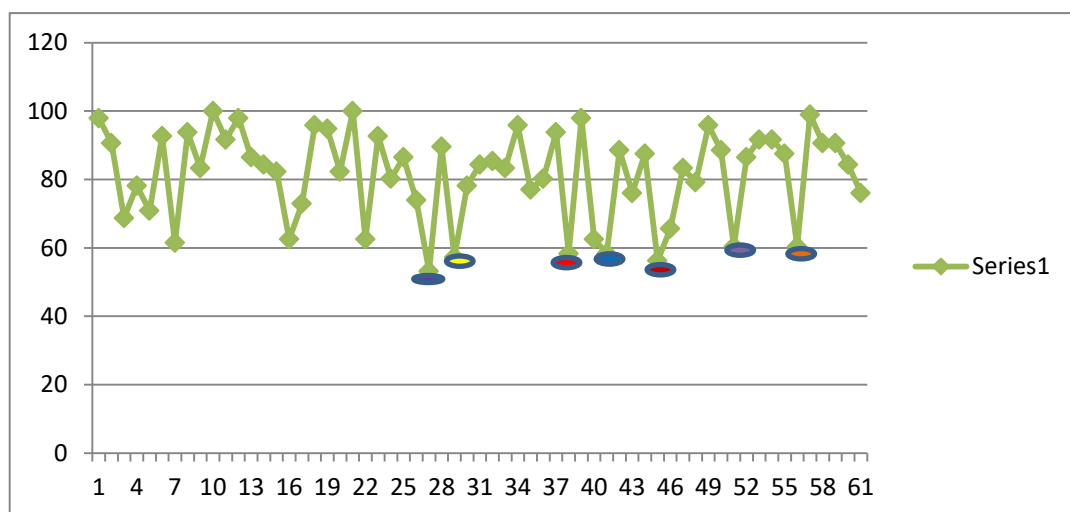
b. Keteladanan Guru (X_2)

Data variabel keteladanan guru dikumpulkan melalui instrumen berbentuk kuesioner atau angket. Jumlah butir angket sebanyak 24 butir yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket diberikan kepada 61 responden yang terdiri dari para siswa yang merupakan sampel penelitian.

Data penelitian pada Tabel 4.A.3 menunjukkan bahwa distribusi skor jawaban siswa untuk variabel keteladanan guru menyebar dari skor minimum 53,13 sampai skor maksimum 100. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata 81,6; nilai tengah 84,38; dan angka yang sering muncul 97,92; dan simpangan baku 13. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Tampilan data ini menggambarkan bahwa skor variabel keteladanan guru cenderung berdistribusi normal. Gambaran yang lebih jelas tentang distribusi frekuensi skor Keteladanan Guru ini dapat dilihat pada Tabel 4.A.3.b dan diagram pada gambar 4.15

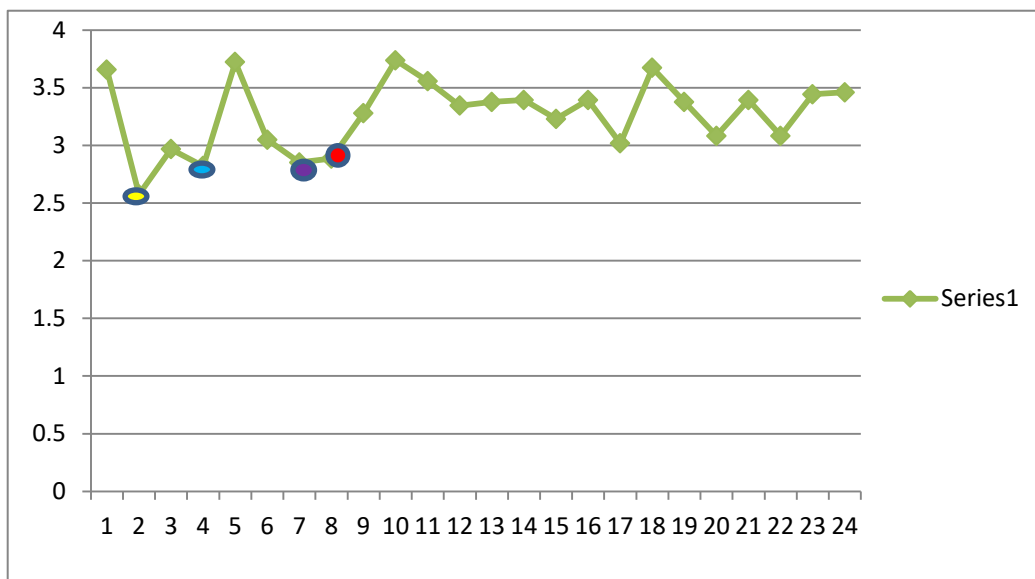
Tabel 4.A.3.b
Distribusi Frekuensi Data Variabel Keteladanan Guru (X_2)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	37	60,66
2	61 – 80	Baik	17	27,87
3	41 – 60	Cukup	7	11,48
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.15: Diagram Keteladanan Guru (X_2)

Pada Tabel 4.A.3.b dan Gambar 4.15 menjelaskan tentang variabel keteladanan guru yang terdiri dari 24 indikator yang menunjukkan 60,66 % (37 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 27,87 % (17 responden) menyatakan baik dan hanya 11,48 % (7 responden) yang berpendapat cukup.



Gambar 4.16 : Diagram Keteladanan Guru (X_2) Ditinjau dari Sub. Variabel – Indikator

Pada Gambar 4.16 menjelaskan dari 24 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari berbahasa santun – sopan, memiliki perhatian pada siswa, berpenampilan simpatik, bertindak jujur – adil pada siswa, menguasai diri dan berperilaku disiplin menunjukkan tingkat keteladanan guru baik, hanya ada dalam sub variabel berbahasa santun-sopan pada indikator tidak menghardik/ marah kepada siswa saat melanggar peraturan dan pada indikator tidak memakai bahasa yang merendahkan pribadi siswa dengan nilai rata-rata secara berturut-turut 2,55 2,79 masuk kategori cukup dan juga sub variabel memiliki perhatian dan kesenangan pada siswa pada indikator memperlakukan siswa seperti anak sendiri dan tidak menghindar ketika ditegur siswa dengan nilai rata-rata secara berturut-turut 2,82, 2,85 masuk kategori cukup.

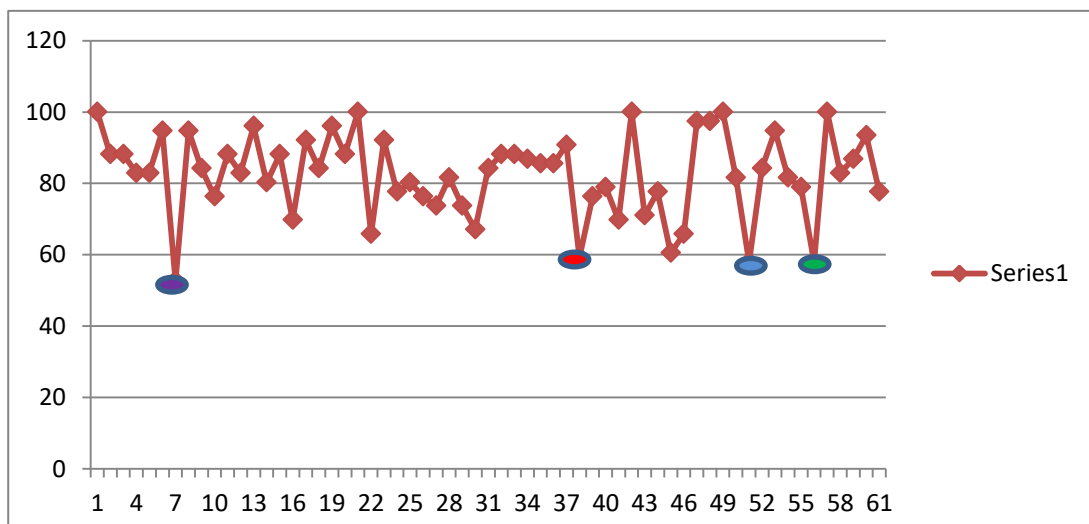
c. Akhlak Siswa (Y)

Data untuk variabel akhlak siswa diambil dari kuesioner yang diberikan kepada 61 orang siswa dengan jumlah pertanyaan atau pernyataan sebanyak 19 butir. Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh skor minimum 52,63; dan skor maksimum 100. Distribusi skor tersebut menunjukkan nilai rata-rata 82,6; nilai tengah 84,21; dan nilai yang sering muncul adalah 88,16; dan simpangan baku 11,7.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa akhlak siswa cenderung berdistribusi normal. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi akhlak siswa dapat dilihat pada pada Tabel 4.A.3.c dan histogram gambar 4.17

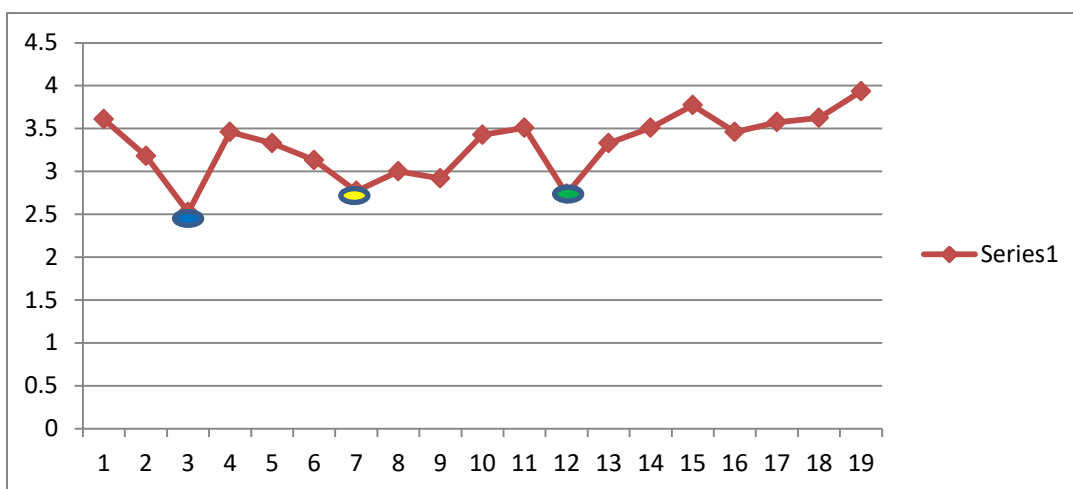
Tabel 4.A.3.c
Distribusi Frekuensi Data Variabel Akhlak Siswa (Y)

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat baik	38	62,30
2	61 – 80	Baik	19	31,15
3	41 – 60	Cukup	4	6,56
4	21 – 40	Kurang	0	0
5	0 – 20	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			61	100%



Gambar 4.17 : Diagram Akhlak Siswa (Y)

Pada Tabel 4.A.3.c dan Gambar 4.17 menjelaskan tentang variabel akhlak siswa yang terdiri dari 19 indikator yang menunjukkan 62,30 % (38 responden) menyatakan bahwa keteladanan guru sangat baik, 31,15 % (20 responden) menyatakan baik dan hanya 6,56 % (4 responden) yang menyatakan cukup.



Gambar 4.18 : Diagram Akhlak Siswa (Y) Ditinjau dari Sub. Variabel - Indikator

Pada Gambar 4.18 menjelaskan dari 19 indikator menunjukkan bahwa hampir seluruh sub variabel yang terdiri dari amanah, benar dalam ucapan – perbuatan, adil, menjaga kesucian diri, berani, sabar dan kasih sayang menunjukkan tingkat akhlak siswa baik, hanya ada dalam sub variabel amanah pada indikator tidak mendendam kepada guru dan teman dengan nilai rata-rata 2,5, dan pada sub variabel benar dalam ucapan dan perbuatan pada indikator tidak melakukan perbuatan menarik perhatian dengan nilai rata-rata 2,74, dan juga sub variabel berani pada indikator mau mengkritik guru/karyawan dan teman apabila melakukan perbuatan keliru dengan nilai rata-rata 2,76 masuk kategori cukup.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian untuk menguji sampel apakah berasal dari populasi yang yang berdistribusi normal perlu dilakukan uji normalitas. Pada penelitian yang dilakukan pada MTSN 2, MTSN 4, dan MTSN 9 HST ini untuk pengujian normalitas penyebaran skor atau data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Uji K-S. Adapun taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak dan menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah alpha 0,05. Hipotesis yang diajukan untuk uji normalitas selanjutnya dikonfirmasi dengan cara menerima H_0 jika skor Asymp. Sig. > signifikansi alpha 0,05. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas pada MTSN 2 HST, MTSN 4 HST, dan MTSN 9 HST dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.1
Rangkuman Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 2 HST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.12726678
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.050
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada Tabel 4.B.1 memperlihatkan bahwa skor Asymp. signifikansi secara keseluruhan sebesar 0,200, dengan nilai absolute 0,076, sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut di atas tentang penerimaan dan penolakan H_0 dan H_1 dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Tabel 4.B.2
Rangkuman Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 4 HST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,17322752
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,047
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada Tabel 4.B.2 memperlihatkan bahwa skor Asymp. signifikansi secara keseluruhan sebesar 0,200, dengan nilai absolute sebesar 0,071, sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05. Apabila dirujuk dengan landasan pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan H_0 dan H_1 maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Tabel 4.B.3
Rangkuman Uji Normalitas Variabel X₁, X₂ dan Y
Pada MTSN 9 HST

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,13761517
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,071
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Pada Tabel 4.B.3 memperlihatkan bahwa skor Asymp. signifikansi secara keseluruhan sebesar 0,200, dengan nilai absolute sebesar 0,084, sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05. Apabila dirujuk dengan landasan pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan H₀ dan H₁ maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya membentuk distribusi normal karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan di MTSN 2, MTSN 4 dan MTSN 9, setelah dilakukan uji normalitas, kesemuanya berdistribusi normal.¹⁴⁴ Hasil perhitungan uji normalitas secara rinci disajikan pada lampiran 8.

2. Uji Homogenitas dan Linearitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen. Hipotesis yang diajukan untuk persyaratan uji homogenitas ini adalah:

¹⁴⁴Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002).

H_0 = sebaran data variabel bebas homogen

H_1 = sebaran data variabel bebas tidak homogen

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika skor signifikansi $>$ signifikansi alpha (α) = 0,05.

Hasil perhitungan uji homogenitas secara rinci disajikan pada lampiran 9 dan tabel 4.B.4, berikut.

a. MTSN 2 HST

Untuk uji homogenitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y Pada MTSN 2 HST, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.4
Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y
Pada MTSN 2 HST

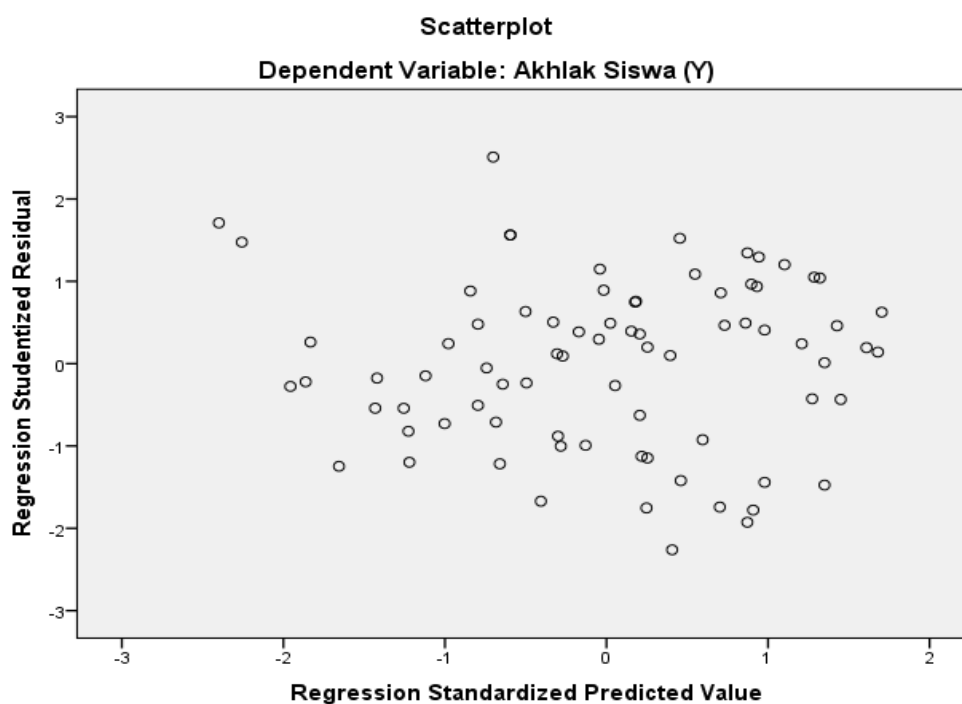
Variabel	Statistic Levene	df1	df2	Sig.	Keterangan
X_1	.609	3	74	.611	Homogen
X_2	.730	3	74	.537	Homogen
Y	.969	3	74	.412	Homogen

Pada Tabel 4.B.4 memperlihatkan bahwa skor signifikansi variabel X_1 sebesar 0,611, variable X_2 sebesar 0,531, dan variable Y sebesar 0,412 sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05, dengan demikian dalam pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan H_0 dan H_1 maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya homogen karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Dalam bentuk diagram pencar, uji homogenitas dapat dilihat dari bentuk pola diagram pencar. Jika diagram pencar membentuk pola tertentu secara teratur maka sebaran data X_1 , X_2 , dan Y tidak homogen. Jika pola yang terbentuk tidak

membentuk pola tertentu tetapi menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), maka sebaran datanya homogen.¹⁴⁵

Adapun hasil analisis dengan menggunakan diagram pencar dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Diagram Pencar MTSN 2 HST

Pada gambar 4.19 terlihat bahwa pola yang terbentuk tidak beraturan atau acak dan menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), hal ini menunjukkan bahwa sebaran data X_1 , X_2 dan Y homogen.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel kompetensi profesional guru dan keteladanan guru membentuk distribusi garis linier terhadap

¹⁴⁵ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002).

variabel akhlak siswa. Adapun hipotesis yang dibangun untuk Uji Linieritas ini adalah:

H_0 = Sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

H_1 = Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 : jika skor signifikansi (*deviation from linierity*) > signifikansi Alpha (0,05). Hasil uji keberartian dan kelinearan persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran 10 disajikan pada Tabel 4.B.5 dan 4.B.6 berikut.

Tabel 4.B.5
Uji Linieritas Variabel X_1 terhadap Y
Pada MTSN 2 HST

ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y *	Between Groups	(Combined)	1789,043	20	89,452	,845	,651
KP_X1		Linearity	310,880	1	310,880	2,937	,092
		Deviation from Linearity	1478,163	19	77,798	,735	,768
Within Groups			6032,406	57	105,832		
Total			7821,449	77			

Tabel 4.B.6
Uji Linieritas Variabel X_2 terhadap Y
Pada MTSN 2 HST

ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y *	Between Groups	(Combined)	4716,820	33	142,934	2,026	,015
KG_X2		Linearity	2731,898	1	2731,898	38,718	,000

Deviation from Linearity	1984,922	32	62,029	,879	,645
Within Groups	3104,629	44	70,560		
Total	7821,449	77			

Pada Tabel 4.B.5 dan 4.B.6, skor masing-masing variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y memiliki signifikansi sebesar 0,768 dan 0,645 (*Deviation from Linierity*). Adapun signifikansi Alpha yang dipilih adalah sebesar 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena hasilnya lebih besar dari alpha 0,05. Perolehan ini menyatakan bahwa sebaran data-data pada variabel Kompetensi Profesional dan Keteladanan Guru membentuk garis linier terhadap variabel Akhlak Siswa.

b. MTSN 4 HST

Untuk uji homogenitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y Pada MTSN 4 HST, juga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.7
Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y
Pada MTSN 4 HST

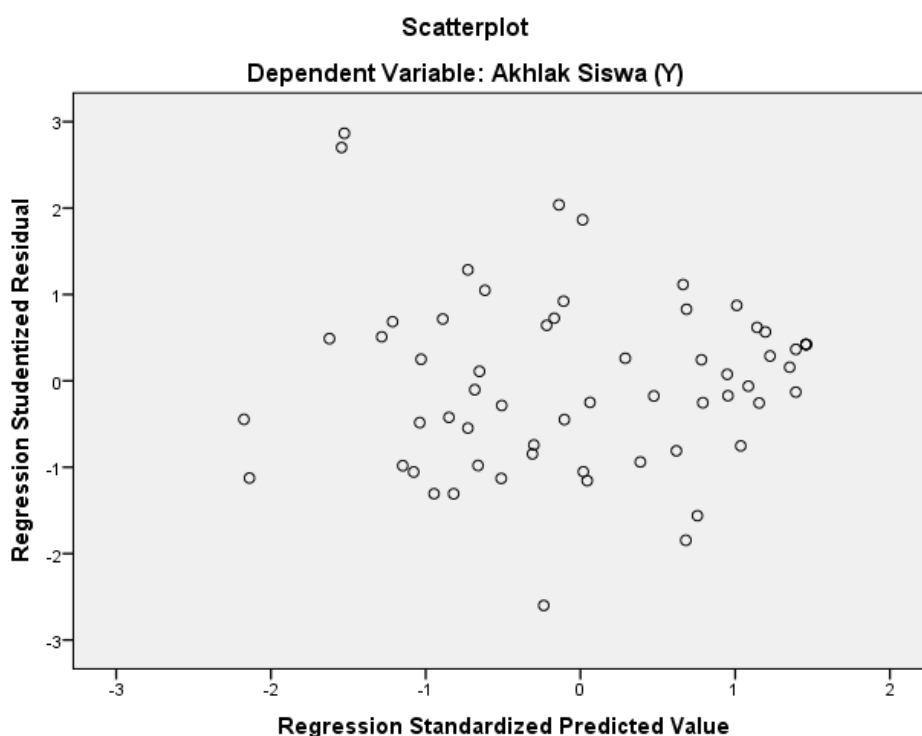
Variabel	Statistic Levene	df1	df2	Sig.	Keterangan
X_1	.499	3	57	.684	Homogen
X_2	.696	3	57	.558	Homogen
Y	.079	3	57	.971	Homogen

Pada Tabel 4.B.7 memperlihatkan bahwa skor signifikansi variabel X_1 sebesar 0,684, variable X_2 sebesar 0,558, dan variable Y sebesar 0,971 sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05, dengan demikian dalam

pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan H_0 dan H_1 maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya homogen karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Dalam bentuk diagram pencar, uji homogenitas dapat dilihat dari bentuk pola diagram pencar. Jika diagram pencar membentuk pola tertentu secara teratur maka sebaran data X_1 , X_2 , dan Y tidak homogen. Jika pola yang terbentuk tidak membentuk pola tertentu tetapi menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), maka sebaran datanya homogen.¹⁴⁶

Adapun hasil analisis dengan menggunakan diagram pencar dapat dilihat pada gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Diagram Pencar MTSN 4 HST

¹⁴⁶ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002).

Pada gambar 5 terlihat bahwa pola yang terbentuk tidak beraturan atau acak dan menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), hal ini menunjukkan bahwa sebaran data X_1 , X_2 dan Y homogen.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru membentuk distribusi garis linier terhadap variabel akhlak siswa. Adapun hipotesis yang dibangun untuk Uji Linieritas ini adalah:

H_0 = Sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

H_1 = Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 : jika skor signifikansi (*deviation from linierity*) > signifikansi Alpha (0,05). Hasil uji keberartian dan kelinearan persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran 10 disajikan pada Tabel 4.B.8 dan 4.B.9 berikut.

Tabel 4.B.8
Uji Linieritas Variabel X_1 terhadap Y
Pada MTSN 4 HST

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y	Between (Combined)	4781,829	23	207,906	2,295	,012
*	Groups					
KP_X1	Linearity	2377,009	1	2377,009	26,242	,000
	Deviation from Linearity	2404,821	22	109,310	1,207	,300
	Within Groups	3351,417	37	90,579		
	Total	8133,246	60			

Tabel 4.B.9
Uji Linieritas Variabel X₂ terhadap Y
Pada MTSN 4 HST

			ANOVA				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y * KG_X2	Between	(Combined)	6039,448	28	215,695	3,297	,001
		Groups					
		Linearity	3849,678	1	3849,678	58,836	,000
		Deviation from Linearity	2189,771	27	81,103	1,240	,278
Within Groups			2093,798	32	65,431		
Total			8133,246	60			

Pada Tabel 4.B.8 dan 4.B.9, skor masing-masing variabel X₁ dan X₂ dengan variabel Y memiliki signifikansi sebesar 0,300 dan 0,278 (*Deviation from Linierity*). Adapun signifikansi Alpha yang dipilih adalah sebesar 0,05 atau pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak, karena hasilnya lebih besar dari alpha 0,05. Perolehan ini menyatakan bahwa sebaran data-data pada variabel Kompetensi Profesional dan Keteladanan Guru membentuk garis linier terhadap variabel Akhlak Siswa.

c. MTSN 9 HST

Untuk uji homogenitas Variabel X₁, X₂, dan Y Pada MTSN 9 HST, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.10
Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X₁, X₂, dan Y
Pada MTSN 9 HST

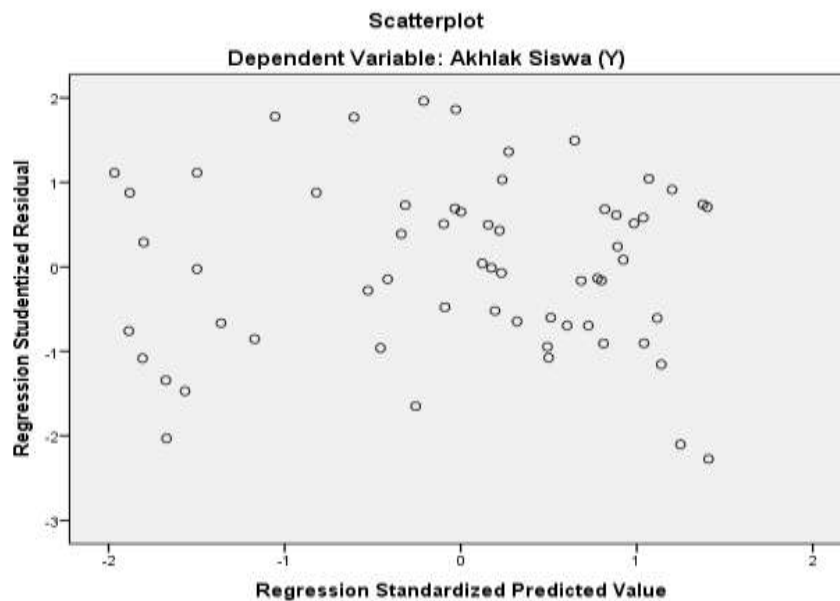
Variabel	Statistic Levene	df1	df2	Sig.	Keterangan
X ₁	.520	3	57	.670	Homogen
X ₂	.589	3	57	.625	Homogen
Y	.472	3	57	.703	Homogen

Pada Tabel 4.B.10 memperlihatkan bahwa skor signifikansi variabel X₁ sebesar 0,670, variable X₂ sebesar 0,625, dan variable Y sebesar 0,703 sedangkan signifikansi Alpha yang dipakai adalah 0,05, dengan demikian dalam pengambilan keputusan di atas tentang penerimaan dan penolakan H₀ dan H₁ maka dapat dinyatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini sebarannya homogen karena hasilnya besar dari alpha 0,05.

Dalam bentuk diagram pencar, uji homogenitas dapat dilihat dari bentuk pola diagram pencar. Jika diagram pencar membentuk pola tertentu secara teratur maka sebaran data X₁, X₂, dan Y tidak homogen. Jika pola yang terbentuk tidak membentuk pola tertentu tetapi menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), maka sebaran datanya homogen.¹⁴⁷

Adapun hasil analisis dengan menggunakan diagram pencar dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.

¹⁴⁷ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002).



Gambar 4.21 Diagram Pencar MTSN 9 HST

Pada gambar 5 terlihat bahwa pola yang terbentuk tidak beraturan atau acak dan menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol), hal ini menunjukkan bahwa sebaran data X_1 , X_2 dan Y homogen.

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru membentuk distribusi garis linier terhadap variabel akhlak siswa. Adapun hipotesis yang dibangun untuk Uji Linieritas ini adalah:

H_0 = Sebaran data variabel bebas membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

H_1 = Sebaran data variabel bebas tidak membentuk garis linier terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan:

Terima H_0 : jika skor signifikansi (*deviation from linierity*) > signifikansi Alpha (0,05). Hasil uji keberartian dan kelinearan persamaan regresi sederhana dapat dilihat pada lampiran 10 disajikan pada Tabel 4.B.11 dan 4.B.12 berikut.

Tabel 4.B.11
Uji Linieritas Variabel X_1 terhadap Y
Pada MTSN 9 HST

ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y * KP_X1	Between Groups	(Combined)	4921,679	26	189,295	2,014	,028
		Linearity	1469,521	1	1469,521	15,633	,000
		Deviation from Linearity	3452,158	25	138,086	1,469	,147
	Within Groups		3196,092	34	94,003		
Total			8117,770	60			

Tabel 4.B.12
Uji Linieritas Variabel X_2 terhadap Y
Pada MTSN 9 HST

ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
AS_Y * KG_X2	Between Groups	(Combined)	6457,104	33	195,670	3,181	,001
		Linearity	4131,266	1	4131,266	67,168	,000
		Deviation from Linearity	2325,838	32	72,682	1,182	,331
	Within Groups		1660,667	27	61,506		
Total			8117,770	60			

Pada Tabel 4.B.11 dan 4.B.12, skor masing-masing variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y memiliki signifikansi sebesar 0,147 dan 0,331 (*Deviation from Linierity*). Adapun signifikansi Alpha yang dipilih adalah sebesar 0,05 atau pada

taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, karena hasilnya lebih besar dari alpha 0,05. Perolehan ini menyatakan bahwa sebaran data-data pada variabel Kompetensi Profesional dan Keteladanan Guru membentuk garis linier terhadap variabel Akhlak Siswa.

3. Uji Independensi antar Variabel Bebas

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel bebas dilakukan Uji Independensi. Uji independensi atau uji Antar variabel Bebas dilakukan untuk meninjau apakah antara kedua variabel memiliki korelasi tinggi. Jika memang ditemukan korelasi keduanya tinggi maka telah terjadi Multikolinieritas (*multi collinierity*). Menurut Santoso suatu model regresi harus bebas dari problem Multikolinieritas, karena multikolinieritas menunjukkan bahwa dua variabel tersebut integral dan tidak dapat dipisahkan.¹⁴⁸

Keputusan multikolinieritas dapat dilihat dari angka korelasi antarvariabel bebas. Jika angka korelasinya di bawah 0,5 sedangkan angka sig. > 0.05 berarti korelasinya lemah. Berikut ini ditampilkan rangkuman analisis hasil uji Independensi antar variabel bebas pada Tabel 4.B.13.pada MTSN 2 HST.

Tabel 4.B.13
Uji Independensi Antar Variabel Bebas
MTSN 2 HST

Correlations				
		Akhlak Siswa (Y)	Kompetensi Guru (X1)	Keteladana Guru (X2)
Pearson	Akhlak Siswa (Y)	1.000	.199	.591

¹⁴⁸ Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, (Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedia, 2002).

Correlation	Kompetensi Guru (X1)	.199	1.000	.303
	Keteladana Guru (X2)	.591	.303	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlaq Siswa (Y)		.040	.000
	Kompetensi Guru (X1)	.040		.003
	Keteladana Guru (X2)	.000	.003	
N	Akhlaq Siswa (Y)	78	78	78
	Kompetensi Guru (X1)	78	78	78
	Keteladana Guru (X2)	78	78	78

Pada Tabel 4.B.13 dapat dilihat bagian koefisien kedua variabel bebas. Angka koefisien korelasi terlihat cukup lemah yaitu sebesar 0,303 dan korelasinya cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari skor sig. 0,03 yang kurang dari 0,05. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi problem *multicollinierity* dalam model regresi di atas.

Untuk MTSN 4 HST hasil perhitungannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.14
Uji Independensi Antar Variabel Bebas
MTSN 4 HST

		Correlations		
		Akhlaq Siswa (Y)	Kompetensi Profesional (X1)	Keteladanan Guru (X2)
Pearson Correlation	Akhlaq Siswa (Y)	1.000	.541	.688
	Kompetensi Profesional (X1)	.541	1.000	.565
	Keteladanan Guru (X2)	.688	.565	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlaq Siswa (Y)		.000	.000
	Kompetensi Profesional (X1)	.000		.000

	Keteladanan Guru (X2)	.000	.000	
N	Akhlak Siswa (Y)	61	61	61
	Kompetensi Profesional (X1)	61	61	61
	Keteladanan Guru (X2)	61	61	61

Pada Tabel 4.B.14 dapat dilihat bagian koefisien kedua variabel bebas. Angka koefisien korelasi terlihat cukup kuat yaitu sebesar 0,565 dan korelasinya signifikan, hal ini dapat dilihat dari skor sig. 0,00 yang kurang dari 0,05. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi problem *multicollinierity* dalam model regresi di atas.

Untuk MTSN 9 HST hasil perhitungannya, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.B.15
Uji Independensi Antar Variabel Bebas
MTSN 9 HST

Correlations

		Akhlak Siswa (Y)	Kompetensi Profesional (X1)	Keteladanan Guru (X2)
Pearson Correlation	Akhlak Siswa (Y)	1.000	.425	.713
	Kompetensi Profesional (X1)	.425	1.000	.549
	Keteladanan Guru (X2)	.713	.549	1.000
Sig. (1-tailed)	Akhlak Siswa (Y)		.000	.000
	Kompetensi Profesional (X1)	.000		.000
	Keteladanan Guru (X2)	.000	.000	
N	Akhlak Siswa (Y)	61	61	61
	Kompetensi Profesional (X1)	61	61	61
	Keteladanan Guru (X2)	61	61	61

Pada Tabel 4.B.15 dapat dilihat bagian koefisien kedua variabel bebas. Angka koefisien korelasi terlihat cukup kuat yaitu sebesar 0,549 dan korelasinya signifikan, hal ini dapat dilihat dari skor sig. 0,00 yang kurang dari 0,05. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi problem *multicollinierity* dalam model regresi di atas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Kompetensi Profesional berkontribusi terhadap Akhlak Siswa”. Kontribusi serta besarnya korelasi variabel kompetensi profesional guru (X_1) terhadap akhlak siswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi sederhana, selanjutnya uji keberartian menggunakan uji t yakni dengan membandingkan angka t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat angka signifikansi (sig) dari hasil *out put* olahan SPSS versi 22. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Kompetensi Profesional tidak berkontribusi terhadap akhlak siswa.

H_1 = Kompetensi Profesional berkontribusi terhadap akhlak siswa

Untuk pengambilan keputusan dikonfirmasi dengan ketentuan berikut:

Terima H_0 : Jika skor $t_{hit} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%.

a. MTSN 2 HST

Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada Tabel 4.C.1 berikut ini pada MTSN 2 HST, sebagai berikut.

Tabel 4.C.1
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_1) dan (Y)

pada MTSN 2 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y1}	0,199	0,040	1,774	1,664

Pada Tabel 4.C.1 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional terhadap Akhlak Siswa adalah sebesar (r_{y1}) 0,199; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,040; $t_{hit} = 1,774$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 77) = 1,664, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Akhlak Siswa berkorelasi sangat lemah dalam signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

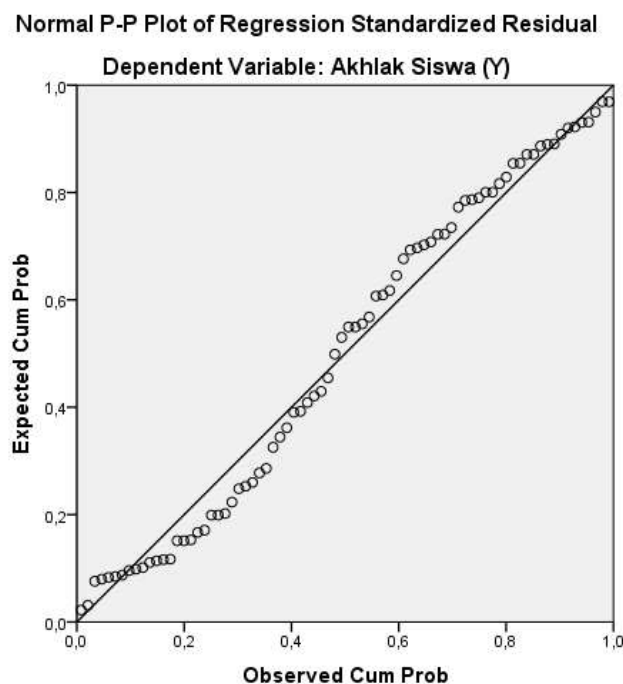
Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.

Hasil perhitungan hal tersebut, diperoleh persamaan regresi Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.C.2

Tabel 4.C.2
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dan Y
Pada MTSN 2 HST
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56,432	15,505		3,640	,000
Kompetensi Profesional (X_1)	,317	,179	,199	1,774	,080

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 4.22: Persamaan Garis Regresi X_1 terhadap Y MTSN 2 HST

Perhitungan pada Tabel 4.C.2 diperoleh persamaan regresi Y adalah $Y = 56,432 + 0,317 X_1$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kompetensi Profesional (X_1) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.2, diketahui harga t_{hitung} sebesar 1,774 dan t_{tabel} (α 0,05; df 77) sebesar 1,664, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui

hubungan atau kontribusi yang terjadi antara Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.C.3

Tabel 4.C.3
Uji Persamaan Regresi X_1 dan Y MTSN 2 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	310,880	1	310,880	3,146	,080 ^b
Residual	7510,569	76	98,823		
Total	7821,449	77			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X_1)

Pada Tabel 4.C.3, skor $F_{hitung} = 3,146$, $F_{tabel} (\alpha 0.05; 1; 78) = 3,960$, berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 56,432 + 0,317 X_1$ adalah tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi yang berarti antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Akhlak Siswa (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah teruji secara empiris dan tidak dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi atau R square sebesar 0,040. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 0.4%

b. MTSN 4 HST

Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada Tabel 4.C.4 berikut ini pada MTSN 4 HST, sebagai berikut.

Tabel 4.C.4
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_1) dan (Y)
pada MTSN 4 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y1}	0,541	0,292	4,936	1,670

Pada Tabel 4.C.4 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional terhadap Akhlak Siswa adalah sebesar (r_{y1}) 0,541; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,292; $t_{hit} = 4,936$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 60) = 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Akhlak Siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.

Dari Hasil perhitungan hal diperoleh persamaan regresi Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.C.5

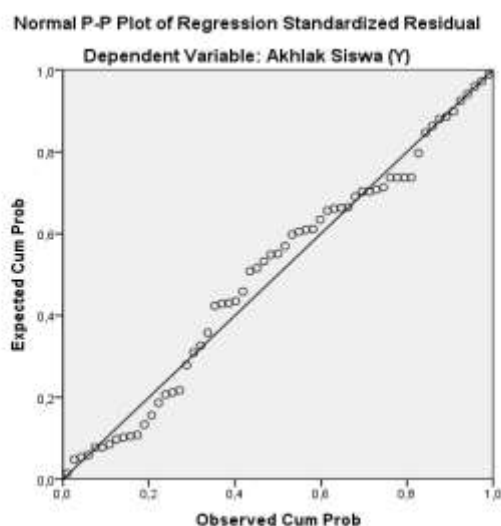
Tabel 4.C.5
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dan Y
Pada MTSN 4 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,099	12,505		1,847	,070
Kompetensi Profesional (X1)	,706	,143	,541	4,936	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X1)



Gambar 4.23: Persamaan Garis Regresi X_1 terhadap Y MTSN 4 HST

Perhitungan pada Tabel 4.C.5 diperoleh persamaan regresi \hat{Y} yaitu $\hat{Y} = 23,099 + 0,706X_1$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kompetensi Profesional (X_1) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.5, diketahui harga t_{hitung} sebesar 4,936 dan t_{tabel} (α 0,05; df 60) sebesar 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi yang terjadi antara Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.C.6

Tabel 4.C.6
Uji Persamaan Regresi X_1 dan Y
MTSN 4 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2377,009	1	2377,009	24,364	,000 ^b
Residual	5756,237	59	97,563		
Total	8133,246	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X1)

Pada Tabel 15, skor $F_{hitung} = 24,364$ $F_{tabel} (\alpha$ 0.05; 1; 61) = 4,000, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 23,099 + 0,706X_1$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Akhlak Siswa (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien

determinasi sebesar 0,292. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 29.9%

c. MTSN 9 HST

Hasil analisis hipotesis ini terangkum pada Tabel 4.C.7 berikut ini pada MTSN 9 HST, sebagai berikut.

Tabel 4.C.7
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_1) dan (Y)
pada MTSN 9 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y1}	0,425	0,181	3.611	1,670

Pada Tabel 4.B.21 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional terhadap Akhlak Siswa adalah sebesar (r_{y1}) 0,425; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,181; $t_{hit} = 3,751$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 60) = 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan ini menjelaskan bahwa hubungan antara Kompetensi Profesional dengan Akhlak Siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) apakah bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana.

Dari Hasil perhitungan hal diperoleh persamaan regresi Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.C.8

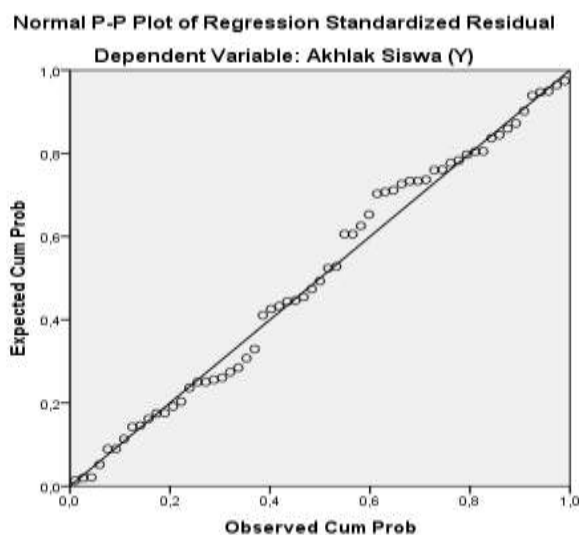
Tabel 4.C.8
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 dan Y
pada MTSN 9 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,499	11,478		3,616	,001
Kompetensi Profesional (X1)	,498	,138	,425	3,611	,001

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X1)



Gambar 4.24: Persamaan Garis Regresi X_1 terhadap Y MTSN 9 HST

Perhitungan pada Tabel 4.C.8 diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 41,499 + 0,498X_1$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel Kompetensi Profesional (X_1) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.8, diketahui harga t_{hitung} sebesar 3,611 dan t_{tabel} (α 0,05; df 60) sebesar 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi yang terjadi antara Kompetensi Profesional (X_1) dengan Akhlak Siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan uji F seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.C.9

Tabel 4.C.9
Uji Persamaan Regresi X_1 dan Y
Pada MTSN 9 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1469,521	1	1469,521	13,041	,001 ^b
Residual	6648,250	59	112,682		
Total	8117,770	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X1)

Pada Tabel 4.B.23, skor $F_{hitung} = 13,041$ F_{tabel} (α 0,05; 1; 61) = 4,000, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 41,499 + 0.498X_1$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Akhlak Siswa (Y). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan

koefisien determinasi sebesar 0,181. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 18,1 %

2. Hipotesis Kedua

Rumusan hipotesis kedua yang dalam penelitian ini adalah: “Keteladanan guru berkontribusi terhadap akhlak siswa”. Adapun kontribusi dan besarnya korelasi variabel Keteladanan Guru (X_2) terhadap Akhlak Siswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi sederhana dan uji keberartian dengan Uji t. Dalam analisis ini dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan:

H_0 = Keteladanan Guru tidak berkontribusi terhadap Akhlak Siswa.

H_1 = Keteladanan Guru berkontribusi terhadap Akhlak Siswa.

Untuk pengambilan keputusan dirumuskan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Terima H_0 : Jika skor $t_{hit} < t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95%.

a. MTSN 2 HST

Hasil analisis hipotesis 2 pada MTSN 2 dapat dilihat pada Tabel 4.C.10

Tabel 4.C.10
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_2) dan (Y)
Pada MTSN 2 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y2}	0,591	0,349	6,387	1,664

Pada Tabel 4.B.24 dapat dilihat harga signifikansi koefisien korelasi antara keteladanan guru dan akhlak siswa (r_{y2}) sebesar 0,591; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349; dan $t_{hit} = 6,387$ dan $t_{tabel} (\alpha 0.05: df 77) = 1,664$, berarti $t_{hitung} >$

t_{tabel} . Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa antara keteladanan guru dengan akhlak siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,592. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 0,349. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 34,9%

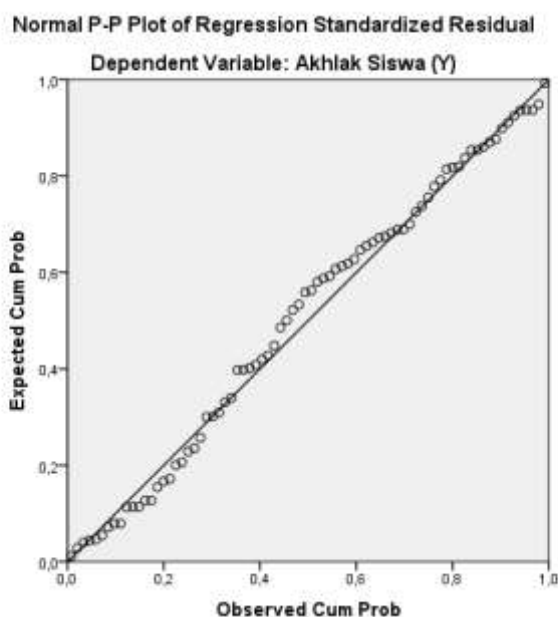
Untuk mengetahui apakah hubungan antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana bahwa diperoleh persamaan regresi keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada Tabel 4.C.11 di bawah ini.

Tabel 4.C.11
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_2 dan Y
Pada MTSN 2 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33,383	7,957		4,196	,000
Keteladanan Guru (X_2)	,604	,095	,591	6,387	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 4.25: Persamaan Garis Regresi X_2 Terhadap Y MTSN 2 HST

Pada hasil perhitungan pada Tabel 4.C.11 diperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 33,383 + 0,604X_2$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dengan menggunakan analisis uji statistik t . Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel keteladanan guru (X_2) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Pada tabel 4.C.11 di atas, diketahui harga t_{hitung} sebesar 6,387 dan t_{tabel} (α 0.05; df 77) sebesar 1,664, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.C.12
Uji Persamaan Regresi X_2 dan Y
Pada MTSN 2 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2731,898	1	2731,898	40,794	,000 ^b
Residual	5089,550	76	66,968		
Total	7821,449	77			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru (X₂)

Pada Tabel 4.B.26 di atas, skor $F_{hitung} = 40,794$ dan $F_{tabel} (\alpha 0.05; 1; 77) = 3,960$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 33,383 + 0,604X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y). Kesimpulan dari hasil analisis ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 34,9 %.

b. MTSN 4 HST

Hasil analisis hipotesis 2 pada MTSN 4 dapat dilihat pada Tabel 4.C.13

Tabel 4.C.13
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X₂) dan (Y)
pada MTSN 4 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r ²)	t _{hitung}	t _{tabel}
r _{y2}	0,688	0,473	7,282	1,670

Pada Tabel 4.C.13 dapat dilihat harga signifikansi koefisien korelasi antara keteladanan guru dan akhlak siswa (r_{y2}) sebesar 0,688; koefisien determinasi (R²) sebesar 0,473; dan t_{hit} = 7,282 dan t_{tabel} (α 0.05: df 77) = 1,670, berarti t_{hitung} > t_{tabel}. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa antara keteladanan guru dengan akhlak siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,688. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 0,473. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 47,3%

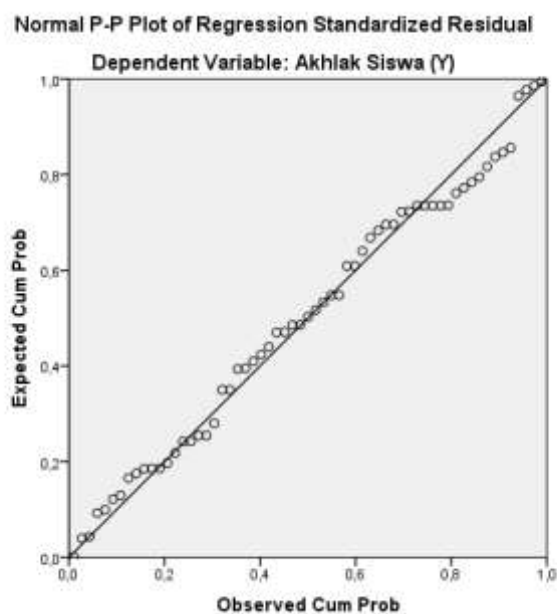
Untuk mengetahui apakah hubungan antara keteladanan guru (X₂) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi sederhana bahwa diperoleh persamaan regresi keteladanan guru (X₂) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada Tabel 4.C.14 di bawah ini.

Tabel 4.C.14
Koefisien Persamaan Garis Regresi X₂ dan Y
Pada MTSN 4 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,874	7,854		3,549	,001
Keteladanan Guru (X ₂)	,668	,092	,688	7,282	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 4.26: Persamaan Garis Regresi X₂ Terhadap Y MTSN 4 HST

Pada hasil perhitungan pada Tabel 4.C.14 diperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 116.932 + 0.356X_2$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dengan menggunakan analisis uji statistik t. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel keteladanan guru (X₂) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk

mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Pada tabel 4.C.14 di atas, diketahui harga t_{hitung} sebesar 7,282 dan t_{tabel} (α 0.05; df 77) sebesar 1,664 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.C.15
Uji Persamaan Regresi X_2 dan Y
Pada MTSN 4 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3849,678	1	3849,678	53,024	,000 ^b
Residual	4283,568	59	72,603		
Total	8133,246	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru (X_2)

Pada Tabel 4.C.15 di atas, skor $F_{hitung} = 53,024$ dan F_{tabel} (α 0.05; 1; 61) = 4,000, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 27,874 + 0,668X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Kesimpulan dari hasil analisis ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 47,3 %.

c. MTSN 9 HST

Hasil analisis hipotesis 2 pada MTSN 9 dapat dilihat pada Tabel 4.C.16

Tabel 4.C.16
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_2) dan (Y)
MTSN 9 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
r_{y2}	0,713	0,509	7,819	1,670

Pada Tabel 4.C.16 dapat dilihat harga signifikansi koefisien korelasi antara keteladanan guru dan akhlak siswa (r_{y2}) sebesar 0,713; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,509; dan $t_{hit} = 7,819$ dan $t_{tabel} (\alpha 0.05: df 60) = 1,670$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perhitungan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa antara keteladanan guru dengan akhlak siswa berkorelasi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,713. Adapun besar kontribusi variabel Kompetensi Profesional terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 0,509. Nilai ini dikalikan dengan 100% maka besar kontribusinya adalah 50,9%

Untuk mengetahui apakah hubungan antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi

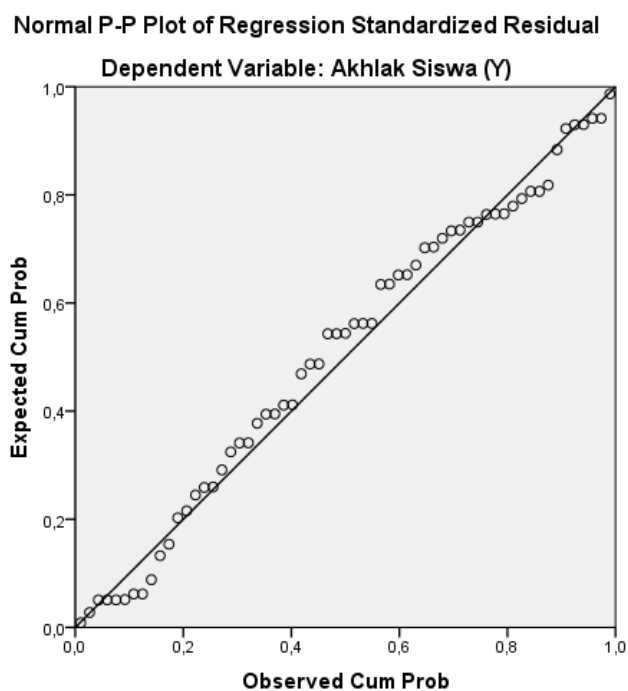
sederhana bahwa diperoleh persamaan regresi keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada Tabel 4.C.17 di bawah ini.

Tabel 4.C.17
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_2 dan Y
MTSN 9 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,339	6,647		4,715	,000
Keteladanan Guru (X_2)	,629	,080	,713	7,819	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 4.27: Persamaan Garis Regresi X_2 Terhadap Y MTSN 9 HST

Pada hasil perhitungan pada Tabel 4.C.17 diperoleh hasil persamaan regresi $\hat{Y} = 31,339 + 0,629X_2$. Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan

regresi dengan menggunakan analisis uji statistik t. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel keteladanan guru (X_2) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Pada tabel 4.C.17 di atas, diketahui harga t_{hitung} sebesar 7,819 dan t_{tabel} (α 0.05; df 60) sebesar 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Analisis selanjutnya adalah menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.C.18
Uji Persamaan Regresi X_2 dan Y
Pada MTSN 9 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4131,266	1	4131,266	61,142	,000 ^b
Residual	3986,505	59	67,568		
Total	8117,770	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru (X2)

Pada Tabel 4.C.18 di atas, skor $F_{hitung} = 61,142$ dan F_{tabel} (α 0.05; 1; 61) = 4,000, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa model persamaan

regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 31,339 + 0,629X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y). Kesimpulan dari hasil analisis ini menjelaskan bahwa hipotesis kedua telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 50,9 %.

3. Hipotesis Ketiga

Rumusan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Kompetensi Profesional dan keteladanan guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap akhlak siswa”. Adapun kontribusi dan besarnya korelasi variabel Kompetensi Profesional (X_1) dan Keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) dapat diketahui dengan korelasi ganda dan uji keberartian dengan Uji t. Untuk melakukan pengujian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Kompetensi Profesional dan Keteladanan guru tidak berkontribusi secara bersama-sama terhadap Akhlak Siswa.

H_1 = Kompetensi Profesional dan Keteladanan guru berkontribusi secara bersama-sama terhadap Akhlak Siswa.

Untuk konfirmasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada pernyataan berikut:

Terima H_0 : Jika skor $t_{hit} >$ skor t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%.

a. MTSN 2 HST

Hasil analisis hipotesis ketiga ini pada MTSN 2 HST dapat dilihat pada Tabel 4.C.19

Tabel 4.C.19
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_1), (X_2) dengan (Y)
pada MTSN 2 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
R_{y12}	0,591	0,350	6,107	1,664

Pada Tabel 4.C.19 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional dan Keteladanan guru terhadap akhlak siswa adalah sebesar (r_{y12}) 0,591; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,350; dan $t_{hit} = 6,107$ dan $t_{tabel} (\alpha 0.05: df 77) = 1,664$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini dapat ditafsirkan bahwa antara Kompetensi Profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa berkontribusi bersama-sama secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

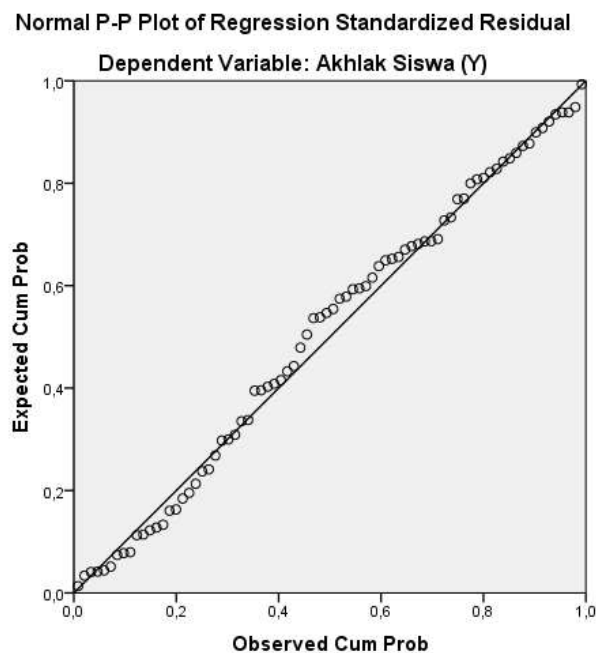
Adapun untuk mengetahui apakah antara kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi ganda. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh persamaan regresi ganda variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada tabel 4.C.20

Tabel 4.C.20
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
pada MTSN 2 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30,901	13,535		2,283	,025		
Kompetensi Guru (X_1)	,035	,155	,022	,228	,821	,908	1,101
Keteladana Guru (X_2)	,597	,100	,584	5,979	,000	,908	1,101

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 28: Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 Terhadap Y MTSN 2 HST

Pada tabel 4.C.20 di atas dari hasil perhitungan didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 30,901 + 0,035 X_1 + 0,597 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat kompetensi profesional dan keteladanan guru, maka akhlak siswa

sebesar 30,901. Adapun apabila variabel kompetensi profesional dan keteladanan siswa mengalami kenaikan satu satuan maka akhlak siswa menjadi $\hat{Y} = 30,901 + 0,035 X_1 + 0,597 X_2 = 31,533$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa jika akhlak siswa ingin ditingkatkan menjadi lebih baik diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan profesionalisme guru dan keteladanan guru.

Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan analisis Uji statistik t. uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.20 di atas, diketahui bahwa harga t_{hitung} variabel kompetensi profesional (X_1) sebesar 0,228 dan t_{hitung} variabel keteladanan guru (X_2) sebesar 5,979 sedangkan harga t_{tabel} (α 0,05; df 77) sebesar 1,664 Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Hasil uji analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada Tabel 4.C.21

Tabel 4.C.21
Uji Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 2 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2735,409	2	1367,704	20,169	,000 ^b
Residual	5086,040	75	67,814		
Total	7821,449	77			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladana Guru (X2), Kompetensi Guru (X1)

Pada Tabel 4.C.21 di atas, skor $F_{hit} = 20,169$ dan skor $F_{tabel} (\alpha 0,05; 2; 78) = 3,960$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 30,901 + 0,035 X_1 + 0,597 X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). Berdasarkan perhitungan ini berarti hipotesis ketiga telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 35 %.

b. MTSN 4 HST

Hasil analisis hipotesis ketiga ini pada MTSN 4 HST dapat dilihat pada Tabel 4.C.22

Tabel 4.C.22
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X_1), (X_2) dengan (Y)
pada MTSN 4 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	t_{hitung}	t_{tabel}
R_{y12}	0,712	0,507	7,027	1,670

Pada Tabel 4.C.22 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional dan Keteladanan guru terhadap akhlak siswa adalah sebesar (r_{y12}) 0,712; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507; dan $t_{hit} = 7,027$ dan t_{tabel} (α 0.05: df 60)= 1,670, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini dapat ditafsirkan bahwa antara Kompetensi Profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa berkontribusi bersama-sama secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Adapun untuk mengetahui apakah antara kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi ganda. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh persamaan regresi ganda variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada tabel 4.C.23

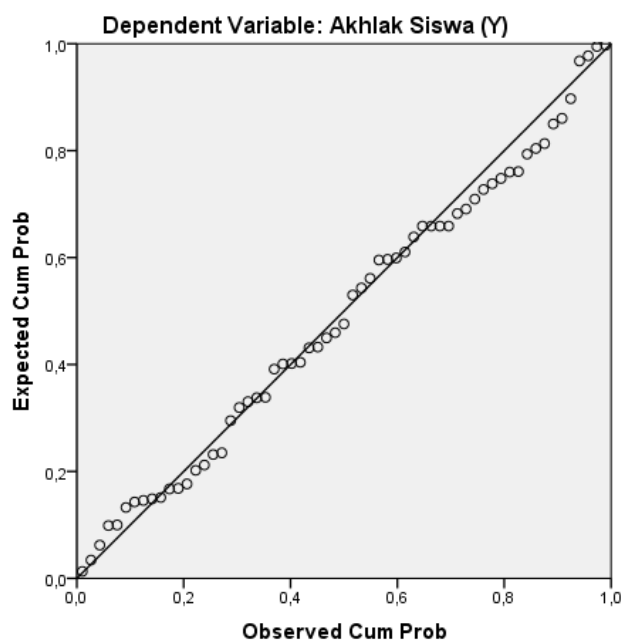
Tabel 4.C.23
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 4 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,912	10,718		1,205	,233		
Kompetensi Profesional (X1)	,291	,146	,223	1,997	,051	,681	1,469
Keteladanan Guru (X2)	,545	,108	,562	5,030	,000	,681	1,469

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 29: Persamaan Garis Regresi X1, X2 Terhadap Y MTSN 4 HST

Pada tabel 4.C.23 di atas dari hasil perhitungan didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 12,912 + 0,291X_1 + 0,545 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat kompetensi profesional dan keteladanan guru, maka akhlak siswa sebesar 12,912. Adapun apabila variabel kompetensi profesional dan keteladanan siswa mengalami kenaikan satu satuan maka akhlak siswa menjadi $\hat{Y} = 12,912 +$

$0,291X_1 + 0,545 X_2 = 13,748$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa jika akhlak siswa ingin ditingkatkan menjadi lebih baik diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan profesionalisme guru dan keteladanan guru.

Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan analisis Uji statistik t. uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dapat diterima sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.23 di atas, diketahui bahwa harga t_{hitung} variabel kompetensi profesional (X_1) sebesar 1,997 dan t_{hitung} variabel keteladanan guru (X_2) sebesar 5,030 sedangkan harga t_{tabel} (α 0.05; df 60) sebesar 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Hasil uji analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada Tabel 4.C.24

Tabel 4.C.24
Uji Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 4 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4125,147	2	2062,574	29,847	,000 ^b
Residual	4008,099	58	69,105		
Total	8133,246	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru (X₂), Kompetensi Profesional (X₁)

Pada Tabel 4.C.24 di atas, skor $F_{hit} = 29,847$ dan skor $F_{tabel} (\alpha 0,05; 2; 61) = 4,000$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 12,912 + 0,291X_1 + 0,545 X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru (X₂) secara bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). Berdasarkan perhitungan ini berarti hipotesis ketiga telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 50,7 %.

c. MTSN 9 HST

Hasil analisis hipotesis ketiga ini pada MTSN 9 HST dapat dilihat pada Tabel 4.C.25

Tabel 4.C.25
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi
dan Uji Koefisien Determinasi antara (X₁), (X₂) dengan (Y)
pada MTSN 9 HST

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	t _{hitung}	t _{tabel}
R _{y12}	0,715	0,511	6,689	1,670

Pada Tabel 4.C.25 ditunjukkan bahwa harga koefisien korelasi antara Kompetensi Profesional dan Keteladanan guru terhadap akhlak siswa adalah sebesar (r_{y12}) 0,735; koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,511; dan $t_{hit} = 6,689$ dan $t_{tabel} (\alpha 0.05: df 60) = 1,670$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini dapat ditafsirkan bahwa antara kompetensi profesional dan keteladanan guru terhadap akhlak siswa berkontribusi bersama-sama secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

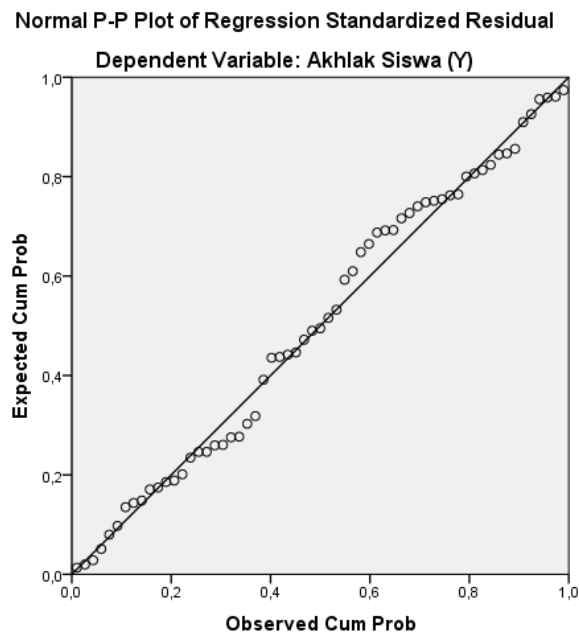
Adapun untuk mengetahui apakah antara kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) bersifat prediktif atau tidak, maka perlu dilakukan analisis regresi ganda. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh persamaan regresi ganda variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y) seperti pada tabel 4.C.26

Tabel 4.C.26
Koefisien Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 9 HST

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28,572	9,185		3,111	,003		
Kompetensi Profesional (X_1)	,057	,129	,048	,440	,662	,699	1,432
Keteladanan Guru (X_2)	,605	,097	,687	6,249	,000	,699	1,432

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)



Gambar 30: Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 Terhadap Y MTSN 9 HST

Pada tabel 4.C.26 di atas dari hasil perhitungan didapat persamaan regresi $\hat{Y} = 28,572 + 0,057 X_1 + 0,605 X_2$. Persamaan ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat kompetensi profesional dan keteladanan guru, maka akhlak siswa sebesar 28,572. Adapun apabila variabel kompetensi profesional dan keteladanan siswa mengalami kenaikan satu satuan maka akhlak siswa menjadi $\hat{Y} = 28,572 + 0,057 X_1 + 0,605 X_2 = 29,234$. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa jika akhlak siswa ingin ditingkatkan menjadi lebih baik diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan profesionalisme guru dan keteladanan guru.

Analisis selanjutnya dari pembentukan persamaan regresi dapat dilihat dengan menggunakan analisis Uji statistik t. uji ini dilakukan untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dapat diterima sebagai alat prediksi

untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi, seperti gejala hubungan dan kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) terhadap akhlak siswa (Y).

Pada Tabel 4.C.26 di atas, diketahui bahwa harga t_{hitung} variabel kompetensi profesional (X_1) sebesar 0,440 dan t_{hitung} variabel keteladanan guru (X_2) 6,249 sedangkan harga t_{tabel} (α 0.05; df 60) sebesar 1,670. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel kompetensi profesional (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak siswa (Y).

Selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji persamaan regresi yang terbentuk untuk menguji tingkat keberartian variabel. Hasil uji analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji F seperti pada Tabel 4.C.27

Tabel 4.C.27
Uji Persamaan Garis Regresi X_1 , X_2 dan Y
Pada MTSN 9 HST

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4144,524	2	2072,262	30,250	,000 ^b
Residual	3973,247	58	68,504		
Total	8117,770	60			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru (X_2), Kompetensi Profesional (X_1)

Pada Tabel 4.C.27 di atas, skor F_{hit} 30,250 dan skor F_{tabel} (α 0,05; 2; 61) = 4,000, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan

regresi yang terbentuk $\hat{Y} = 28,572 + 0,057 X_1 + 0,605 X_2$ adalah signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru (X_2) secara bersama-sama terhadap akhlak siswa (Y). Berdasarkan perhitungan ini berarti hipotesis ketiga telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Adapun besaran kontribusi variabel kompetensi profesional dan keteladanan guru secara bersama-sama terhadap akhlak siswa dinyatakan dengan koefisien determinasi sebesar 51,1 %.